

Pengaruh *Self-Regulated Learning* Terhadap *Student Engagement* Pada Mahasiswa Prodi Farmasi

Zaqiah Ulfah, Yuli Aslamawati

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

Zaqiahu@gmail.com, yuli_aslamawati@yahoo.com

Abstract— Pharmacy study program students have various tough demands but they can survive and adapt, besides pharmacy students are busy but can still excel in academic and non-academic matters. This behavior indicates that pharmacy students are involved in learning. The high involvement of students is influenced by internal and external factors. One of the internal factors is self-regulated learning. This study aims to determine how much influence self-regulated learning has on student engagement in Pharmacy study program students in Bandung. The method used is quantitative with a non-experimental causality design. The sampling technique used is proportionate stratified random sampling. The subjects of this study amounted to 326 students. The self-regulated learning measuring instrument used is the MSLQ scale with a reliability of 0.916 and the student engagement scale used is the USEI with a reliability of 0.882. Then the data analysis using simple linear regression analysis. The results of data analysis obtained the value of sig. $0.000 <$ from alpha of 0.05, it can be concluded that self-regulated learning affects student engagement. The regression coefficient R^2 shows that the effect of self-regulated learning on student engagement is 51.6%, and the remaining 48.4% is influenced by other variables not included in the study.

Keywords— *Pharmacology Study Program Student, Student Engagement, Self Regulated.*

Abstrak—Le Mahasiswa prodi farmasi memiliki berbagai tuntutan yang berat akan tetapi mereka dapat bertahan dan beradaptasi, selain itu mahasiswa prodi farmasi sibuk namun dapat tetap berprestasi dalam hal akademik dan non akademik. Perilaku tersebut mengindikasikan mahasiswa prodi farmasi memiliki keterlibatan dalam pembelajaran. Tingginya keterlibatan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internalnya yaitu self-regulated learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh self-regulated learning terhadap student engagement pada mahasiswa prodi Farmasi di Kota Bandung. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain kausalitas non-eksperimental. Teknik sampling yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling. Subjek penelitian ini berjumlah 326 mahasiswa. Alat ukur self-regulated learning yang digunakan yaitu skala MSLQ dengan reliabilitas sebesar 0,916 dan skala student engagement yang digunakan yaitu USEI dengan reliabilitas sebesar 0,882. Kemudian analisis datanya menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis data diperoleh nilai sig. $0,000 <$ dari alpha sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa self-regulated learning mempengaruhi

student engagement. Koefisien regresi R^2 menunjukkan bahwa pengaruh self-regulated learning terhadap student engagement sebesar 51.6%, dan sisanya 48.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Kata Kunci— *Mahasiswa Prodi Farmasi, Student Engagement, Self Regulated*

I. PENDAHULUAN

Bandung merupakan salah satu kota pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) terdidik karena terdapat berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta seperti UNPAD, ITB, UNISBA, UMB, Telkom, STFB, dsb. Perguruan tinggi di Kota Bandung memiliki beragam jurusan, salah satu jurusan yang menarik dan memiliki peminat terbanyak bagi para calon mahasiswa baru yaitu prodi farmasi.

Berdasarkan hasil wawancara program studi farmasi di kota Bandung, memiliki sistem pembelajaran atau tuntutan yang berat antara lain dalam hal praktikum, tugas, serta peraturan dalam hal akademik. Walaupun memiliki kesibukan akan tetapi mahasiswa prodi farmasi di Kota Bandung mampu berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Kemudian, lulusan Prodi farmasi di Kota Bandung rata-rata bekerja sesuai dengan bidangnya, lulus tepat waktu, dan memiliki waktu tunggu kerja yang relatif singkat. Data-data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa prodi farmasi menguasai ilmu yang telah dipelajari, menguasai lapangan, paham bidang dan lingkup kerjanya. Hal ini memiliki arti bahwa mahasiswa prodi farmasi berupaya mengaktifkan kognisi, memiliki emosi positif dalam kehidupan kampus, aktif dan terlibat dalam kegiatan akademik dan kegiatan kampus (non akademik).

Perilaku-perilaku tersebut mengindikasikan bahwa terdapat keterlibatan dalam belajar atau *student engagement* pada mahasiswa prodi farmasi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mustika & Kusdiyanti (2015) yang mengatakan bahwa mahasiswa dengan *student engagement* tinggi akan memiliki usaha lebih giat dan tekun selama mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Sementara mahasiswa dengan *student engagement* rendah atau tidak senang dengan kampus, cenderung menunjukkan perilaku yang tidak bekerja keras, mudah menyerah, bersikap pasif, membolos, dan menunjukkan

emosi negatif seperti marah, bosan, mengingkari dan melempar kesalahan (Skinner dan Belmont, 1993).

Tingginya keterlibatan atau keterikatan mahasiswa terhadap akademiknya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhinya yaitu *self-regulated learning*. Gibbs dan Poskitt (2010:14) menjelaskan bahwa *student engagement* dipengaruhi oleh aspek-aspek sebagai berikut, hubungan antara guru dengan mahasiswa lain, dukungan teman sebaya, *self-efficacy*, motivasi dan minat, *self-regulated learning*, orientasi tujuan, dan *cognitive autonomy*.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh *self-regulated learning* terhadap *student engagement* pada mahasiswa prodi farmasi di kota Bandung. Selain itu, hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa program studi farmasi adalah hasil kajian literatur pada jurnal Schunk yang mengatakan untuk peneliti pembelajaran mandiri selanjutnya untuk meneliti *self-regulated learning* di bidang konten seperti sains, matematika, dan seni bahasa. Hal tersebut diperlukan untuk memajukan pemahaman.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Self-regulated learning* pada mahasiswa prodi farmasi di Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran *Student engagement* pada mahasiswa prodi farmasi di Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh *Self-regulated learning* terhadap *Student engagement* pada mahasiswa prodi farmasi di Kota Bandung?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *Self-regulated learning* pada mahasiswa prodi farmasi di Kota Bandung, mengetahui gambaran *Student engagement* pada mahasiswa prodi farmasi di Kota Bandung, dan mengetahui seberapa besar pengaruh *Self-regulated learning* terhadap *Student engagement* pada mahasiswa prodi farmasi di Kota Bandung.

II. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kausalitas non eksperimental karena bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self-regulated learning* terhadap *student engagement* pada mahasiswa prodi farmasi di Kota Bandung. Kausalitas adalah penyelidikan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih atau apakah perubahan nilai satu variabel mengakibatkan perubahan nilai pada variabel lain (Silalahi, 2015).

Alat ukur *self-regulated learning* yang digunakan untuk penelitian ini yaitu skala MSLQ (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*) yang dikembangkan oleh Pintrich, dkk (1991). Peneliti menggunakan skala short version MSLQ yang disusun oleh Usinger & Boyer (2012) dan telah di adaptasi oleh Husnul Muasyaroh

(2018) dengan jumlah 61 item. Reliabilitas yang dilakukan dengan melihat nilai koefisien Alpha Cronbach menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil laporan Alpha Cronbach memiliki reliabilitas sebesar 0,916. Kemudian alat ukur *Student Engagement* yang digunakan adalah USEI (*University Student Engagement Inventory*) yang dikembangkan oleh Maroco, Maroco, Campos dan Fredricks (2016) dan telah diadaptasi oleh Mita Yolanda Fortuna (2018) dengan jumlah 14 item. Reliabilitas USEI menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan nilai koefisien sebesar 0,882.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Farmasi di Kota Bandung yang terdiri dari 7 universitas sebagai berikut: Universitas Islam Bandung, Universitas Padjajaran, Universitas Muhammadiyah Bandung, Universitas Al-Ghifari, Universitas Bhakti Kencana, Institut Teknologi Bandung, dan Sekolah Tinggi Farmasi Bandung. Sehingga di dapatkan populasinya dengan jumlah 4.538 mahasiswa (Pddikti.kemendikbud). Sampel pada penelitian ini berjumlah 326 yang dihitung menggunakan tabel penentuan Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%.

Teknik sampling yang digunakan adalah metode *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified sampling*, teknik ini digunakan agar jumlah sampel proporsional. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Pada dasarnya analisis regresi digunakan untuk memperkirakan nilai suatu variabel yang berdasarkan pada nilai dari variabel lain, selain untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan pengaruh atau sebab-akibat. Estimasi juga termasuk mencari tahu apa yang akan terjadi pada variabel dependen jika variabel independen diubah (Silalahi, 2015).

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Pengaruh *Self-regulated learning* terhadap *Student engagement* pada mahasiswa prodi farmasi

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai pengaruh *self-regulated learning* terhadap *student engagement* yang diuji menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = A + BX$$

Setelah perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS, diperoleh model persamaan umum regresinya sebagai berikut:

$$Y = A + BX \text{ maka, } Y = 7.590 + 0.187X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan seperti:

Konstanta sebesar 7.590 memiliki arti, nilai koefisien variabel *Student Engagement* yaitu sebesar 7.590 dan koefisien regresi X sebesar 0.187 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *Self-Regulated Learning*, maka nilai *Student Engagement* bertambah sebesar 7.590. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y

adalah positif.

TABEL 1. HASIL UJI HIPOTESIS

Variabel	T hitung	T tabel	Sig	Alpha	Keterangan
<i>Self Regulated Learning terhadap Student Engagement</i>	18.587	1.967	0.000	0.05	H_0 ditolak

Hasil dari perhitungan SPSS untuk Analisis Regresi Sederhana di dapat nilai Sig. sebesar 0,000 < dari alpha sebesar 0,05, H_0 ditolak, karena nilai sig. lebih kecil dari taraf nyata yang ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-regulated learning* terhadap *student engagement*. Artinya, semakin tinggi *self-regulated learning* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi *student engagement*nya. Sebaliknya, semakin rendah *self-regulated learning* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah *student engagement*nya (Pizzimenti & Axelson, 2015).

TABEL 2. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Variabel	R square
<i>Self Regulated Learning dan Student Engagement</i>	0.516

Berdasarkan hasil data diatas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.516, yang artinya pengaruh variabel *Self-Regulated Learning* terhadap *Student Engagement* sebesar 51.6% sedangkan sisanya sebesar 48.4% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

B. Gambaran Umum Variabel *Self-Regulated Learning* Mahasiswa Prodi Farmasi

TABEL 3. GAMBARAN UMUM VARIABEL *SELF-REGULATED LEARNING*

Kategori	Frequency	Percent
Rendah	159	48.8%
Tinggi	167	51.2%
Total	326	100%

Berdasarkan hasil data diatas, sejumlah 159 mahasiswa (48.8%) memiliki tingkat *self-regulated learning* dengan kategori rendah, sementara 167 mahasiswa (51.2%) memiliki tingkat *self-regulated learning* dengan kategori tinggi. Artinya rata-rata mahasiswa program studi farmasi di Kota Bandung angkatan 2017-2020 memiliki tingkat *self-regulated learning* yang tergolong tinggi pada kemampuan dan usahanya untuk mengatur diri dalam proses pembelajaran dengan menetapkan tujuan belajar, merencanakan, memonitor, mengatur, mengevaluasi, mengontrol kognisi,

motivasi dan tingkah lakunya agar mencapai tujuan. Sejalan dengan hasil penelitian Etiafani dan Listiara (2015) yang mengatakan jika *self-regulated learning* mahasiswa rendah maka kecemasan akademik semakin meningkat. Sehingga mahasiswa akan merasa cemas ketika menyelesaikan tugas perkuliahan, mempresentasikan tugas, dan ketika menghadapi tes.

C. Gambaran Umum *Student Engagement* Mahasiswa Prodi Farmasi

TABEL 4. GAMBARAN UMUM *STUDENT ENGAGEMENT*

Keterangan	Frequency	Percent
<i>Disengaged</i>	144	44.2%
<i>Engaged</i>	182	55.8%
Total	326	100%

Berdasarkan data diatas, sejumlah 144 mahasiswa (44.2%) *disengaged* atau tidak terlibat dalam perkuliahan, sedangkan 182 mahasiswa (55.8%) *engaged* atau terlibat dalam perkuliahan. Maka dapat disimpulkan rata-rata mahasiswa prodi farmasi di Kota Bandung sudah terlibat atau *engaged* ketika melakukan perkuliahan di kampus. Yang artinya 182 mahasiswa tersebut sudah menunjukkan keterlibatannya dalam proses belajar dalam suatu kelas maupun kegiatan di lingkungan kampus. Carini, et.al. (2006) dalam penelitiannya mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki *student engagement* tinggi akan memiliki rasa keterlibatan terhadap fasilitas dan kesempatan yang tersedia di kampusnya. Akibatnya akan berdampak pada peningkatan proses belajar, prestasi dan pengembangan diri pada mahasiswa.

Keterlibatan yang rendah dalam proses pembelajaran menyebabkan perilaku berupa prokrastinasi (menunda-nunda mengerjakan pekerjaan rumah), kecurangan akademik seperti menyontek, plagiarisme/"*copy paste*", menghindar dan melarikan diri dari proses pembelajaran atau universitas sampai *drop out* (Aslamawati, 2014).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran *self-regulated learning* pada mahasiswa prodi farmasi di Kota Bandung sebagian besar (51.2%) mahasiswa berada pada kategori tinggi.
2. Gambaran *student engagement* pada mahasiswa prodi farmasi di Kota Bandung sebagian besar (55.8%) mahasiswa berada pada kategori tinggi atau *engaged*.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara *self-regulated learning* terhadap *student engagement* pada mahasiswa prodi farmasi di Kota Bandung. Hal ini terlihat dari hasil analisis data diperoleh

nilai sig. sebesar $0,000 <$ dari alpha sebesar $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* mempengaruhi *student engagement*. Koefisien determinasi (R square) sebesar $0,516$ menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel *self-regulated learning* terhadap variabel *student engagement* sebesar $51,6\%$ sedangkan sisanya sebesar $48,4\%$ dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

ACKNOWLEDGE

Terima kasih kepada Ibu Dr. Yuli Aslamawati, Dra. M.Pd., Psikolog selaku dosen pembimbing saya pada penelitian ini. Terima kasih telah selalu bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan saran, nasihat serta supportnya kepada peneliti selama proses penelitian ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Kemudian, terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aslamawati, Yuli. 2014. *Religious Commitment, Self Regulation, dan College Engagement sebagai faktor penentu Prestasi Akademik pada Mahasiswa Muslim*, Proposal Penelitian Pasca Sarjana Unpad, tidak diterbitkan
- [2] Carini, R. M., Kuh, G. D & Klein, S. P. (2006). Student Engagement and Student Learning: Testing the Linkages. *Research in Higher Education*, 47(1), 1-32.
- [3] Etiafani & Anita Litiara. (2015). Self-regulated learning dan kecemasan akademik pada siswa SMK. *Jurnal Empati*. 4(4), 144-149.
- [4] Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of The Concept, State of The Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109.
- [5] Fredricks, J., McCloskey, W., Meli, J., Mordica, J., Montrosse, B., & Mooney, K. (2011). Measuring student engagement in upper elementary through high school: A description of 21 instruments. Greensborough, N.C. : Rel Southeast.
- [6] Gibss, Robyn & Jenny Poskitt. (2010). Student engagement in the middle years of schooling (years 7-10): a literature review. New Zealand: Ministry of education.
- [7] Mustika, R.A., & Kusdiyanti, S. (2015). Studi deskriptif student engagement pada siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung. *Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung*.
- [8] PDDIKTI. (2020). "Profil Perguruan Tinggi". <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>
- [9] Pintrich, P. R. (2000b). The role of goal orientation in self-regulated learning. In M. Boekaerts, P.R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 451-502). San Diego, CA: Academic. <https://doi.org/10.1016/B978-012109890-2/50043-3>
- [10] Pizzimenti, M. A, & Axelson, R. D. (2015). Assessing student engagement and self-regulated learning in a medical gross anatomy course. *Anatomical Sciences Education*, 8, 104-110. <https://doi.org/10.1002/ase.1463>
- [11] Skinner, E. A., & Belmont, M. J. (1993). Motivation in the classroom: Reciprocal effects of teacher behavior and student engagement across the school year. *Journal of Educational Psychology*, 85(4), 571–581. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.85.4.571>
- [12] Schunk D. H. (2005). Self-Regulated Learning: The Educational Legacy Of Paul R. Pintrich. *Educational Psychologist*, 40 (2), 85-94. Doi:https://doi.org/10.1207/s15326985ep4002_3
- [13] Silalahi, Ulber. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Refika Aditama.
- [14] Zimmerman, B. J. (2008). Investigating Self-Regulation and Motivation: Historical Background, Methodological developments, and Future Prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1), 166-183. <https://doi.org/10.3102/0002831207312909>
- [15] Juniar Yenisca, Nugrahawati Eni Nuraeni. (2021). *Self Discrepancy pada Roleplayer K-Pop pada Komunitas Entertainment 'X' di Twitter*. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 18-25.